

STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN NILAI PERUSAHAAN PADA LEMBAGA PEMBIAYAAN DI BEI

Winda Herawati

winda.herawati5@gmail.com

Bambang Hadi Santoso

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of capital structure, liquidity, and profitability on firm value of funding institution which were listed on Indonesia Stock Exchange. While, capital structure was referred to Debt to Equity Ratio (DER), liquidity was referred to Current Ratio (CR), and profitability was referred to Return On Equity (ROE). Moreover, the research was quantitative. Furthermore, the population was 17 funding institution which were listed on Indonesia Stock Exchange during the period 2014-2018. Additionally, the data collection technique used purposive sampling in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 11 funding institution as sample. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Product and Sosial Science) 25. Meanwhile, the research result concluded capital structure (Debt to Equity Ratio) had positive but insignificant effect on firm value of funding institution. Likewise, profitability (Return On Equity) had positive but insignificant effect on firm value of funding institution. On the other hand, liquidity (Current Ratio) had positive and significant effect on firm value of funding institution.

Keywords : capital structure, liquidity, profitability, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Struktur modal diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), dan profitabilitas diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini pada lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018 sebanyak 17 perusahaan dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 11 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Sosial Science*) versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) dan profitabilitas (*Return On Equity*) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : struktur modal, likuiditas, profitabilitas, nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan dan pertumbuhan perusahaan menghasilkan produk kebutuhan sehari-hari semakin lama semakin banyak macam produk yang dipasarkan, dapat mendorong minat masyarakat untuk membeli dan memiliki produk tersebut, akan tetapi di sisi lain sebagian besar masyarakat belum mampu membeli produk yang dibutuhkan itu secara tunai karena masyarakat tersebut berpenghasilan rendah, dengan adanya hal tersebut kebutuhan masyarakat akan pembiayaan semakin meningkat, tingkat kepercayaan masyarakat menggunakan jasa lembaga pembiayaan memunculkan berbagai perusahaan di bidang pembiayaan hal ini dapat mendorong sektor perekonomian, serta menjadi sumber pendanaan dalam pembangunan nasional.

Lembaga keuangan dibedakan menjadi dua jenis yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank seperti lembaga pembiayaan (*leasing*) yang mana lembaga tersebut menjadi tujuan dari masyarakat untuk memenuhi kebutuhan khususnya di bidang pembiayaan, baik itu pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana maupun barang modal. Lembaga pembiayaan sendiri terdiri dari perusahaan sewa guna usaha, perusahaan modal ventura, perusahaan jasa anjak piutang, perusahaan pembiayaan konsumen, perusahaan kartu kredit dan perusahaan perdagangan surat berharga, (Budisantoso dan Nuritmo,2013:6). Di dalam Peraturan Presiden RI No.9/2009 juga dijelaskan bahwa lembaga pembiayaan adalah badan usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal dengan tidak menarik dana secara langsung dari masyarakat.

Setiap perusahaan akan selalu berusaha untuk meningkatkan dan mengembangkan kinerja perusahaan agar mencapai kondisi yang lebih baik lagi dalam menjalankan bisnisnya. Kondisi perusahaan yang lebih baik dapat dicapai dengan melakukan aktivitas perusahaan sesuai visi, misi dan tujuan yang dimiliki perusahaan. Tujuan utama dari perusahaan yaitu untuk menghasilkan laba guna meningkatkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan gambaran keadaan suatu perusahaan dalam keadaan baik atau tidak tercermin dari harga pasar saham perusahaan karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki (Chasanah, 2018). Nilai perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga prospek perusahaan yang akan mendatang.

Dalam penelitian ini nilai perusahaan diproksikan dengan *Price To Book Value* (PBV). *Price To Book Value* (PBV) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi nilai rasio *Price To Book Value* (PBV) semakin tinggi penilaian investor dibandingkan dana yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut, sehingga semakin besar pula peluang para investor membeli saham perusahaan (Budi dan Rachmawati, 2014). Berikut tabel *Price to Book Value* (PBV) Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 :

Tabel 1
***Price to Book Value* (PBV) Lembaga Pembiayaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Kode Perusahaan	PBV (X)				
	2014	2015	2016	2017	2018
ADMF	1.77	0.80	1.36	1.17	1.41
BBLD	2.79	1.90	1.25	1.22	0.67
BFIN	1.09	1.09	1.31	1.14	0.18
BPFI	1.72	1.63	1.35	1.27	1.49
CFIN	0.54	0.30	0.25	0.24	0.29
DEFI	1.67	1.85	8.79	6.38	16.04
IMJS	1.67	1.13	0.67	0.63	1.17
MFIN	0.93	0.72	0.56	0.52	0.60
TIFA	0.84	0.51	0.53	0.50	0.51
TRUS	0.39	0.71	0.65	0.62	0.83
WOMF	0.71	0.37	0.60	0.49	0.99
Rata-Rata	1.28	1.00	1.57	1.29	2.20

Sumber : Data sekunder diolah,2020

Dari tabel 1 menggambarkan terjadinya penurunan dan kenaikan nilai perusahaan Lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Pada tabel 1 menjelaskan bahwa rata-rata *Price to Book Value* (PBV) tertinggi berada pada tahun 2018

dengan rata-rata 2,20 kali dan rata-rata *Price to Book Value* (PBV) terendah berada pada tahun 2015 dengan rata-rata 1,00 kali. Pada tahun 2014 rata-rata *Price to Book Value* (PBV) dengan rata-rata 1,28 kali di tahun 2015 *Price to Book Value* (PBV) mengalami penurunan hingga 22%. Pada tahun 2016 *Price to Book Value* (PBV) mengalami kenaikan hingga 57% dari tahun sebelumnya dengan rata-rata 1,57 kali sedangkan pada tahun 2017 *Price to Book Value* (PBV) mengalami penurunan dari tahun sebelumnya hingga 29% dengan rata-rata 1,12 kali dan pada tahun 2018 *Price to Book Value* (PBV) mengalami kenaikan kembali hingga 97%. Naik dan turunnya nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain struktur modal, profitabilitas dan likuiditas.

Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Jika perusahaan memiliki struktur modal yang tidak baik dan hutang yang sangat besar perusahaan akan mendapatkan beban berat sehingga perlu keseimbangan yang optimal dalam menggunakan kedua sumber tersebut. Menurut Riyanto (2010:294) dalam Sulistio dan Saifi (2017), struktur modal yang optimal merupakan struktur modal yang dapat meminimumkan biaya modal dan memaksimumkan nilai perusahaan. Dan menurut Sulindawati, *et al* (2017) struktur modal menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal, investor dapat mengetahui keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian investasinya. Struktur modal diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mengetahui berapa besar tingkat penggunaan hutang terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian Suranto, *et al* (2017) menunjukkan struktur modal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Manoppo dan Arie (2016) menunjukkan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban (hutang-hutang) jangka pendeknya. Perusahaan yang dapat membayar hutang jangka pendek sebelum jatuh tempo berarti perusahaan dalam keadaan likuid dan mempunyai kemampuan untuk mendapatkan kas atau mengonversikan aktiva non kas menjadi kas yang lebih besar daripada hutang lancar yang dimilikinya, sehingga dengan melihat tingkat likuiditas pihak-pihak yang bersangkutan seperti kreditur atau investor dapat mempertimbangkan baik buruknya dalam meminjamkan dana atau menanamkan modalnya kembali (investasi) ke perusahaan. Likuiditas dapat diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan membandingkan jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Berdasarkan hasil penelitian Oktrima (2017) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Yanti dan Darmayanti (2019) menunjukkan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini dapat bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasionalnya. Menurut Lubis, *et al* (2017), profitabilitas menjadi pertimbangan yang cukup penting bagi investor dalam keputusan investasi. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Profitabilitas dapat diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE) untuk mengetahui tingkat pengembalian ekuitas dalam menghasilkan laba bersih. Hasil penelitian Repi, *et al* (2016) profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya Lumoly, *et al* (2018) menunjukkan profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh peneliti, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : (1) Apakah Struktur Modal (DER) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI ?. (2) Apakah Likuiditas (CR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada lembaga pembiayaan yang terdaftar di

BEI ?. (3) Apakah Profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI ?

TINJAUAN TEORITIS

Struktur Modal (DER)

Menurut Sulistio dan Saifi (2017) struktur modal merupakan perbandingan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan yang diperoleh dari kombinasi pendanaan jangka panjang yang terdiri dari modal sendiri (saham preferen dan modal pemegang saham) dan hutang jangka panjang. Menurut Hery (2016:223) struktur modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka panjangnya.

Menurut Hery (2016:168), *Debt to Total Equity Ratio* (DER) merupakan rasio untuk mengukur besarnya proporsi hutang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar total hutangnya dengan ekuitas. Apabila kreditur memberikan pinjaman kepada perusahaan akan lebih aman jika memiliki tingkat *Debt to Total Equity Ratio* (DER) yang rendah karena hal ini menunjukkan bahwa semakin besar modal yang dimiliki perusahaan dapat dijadikan untuk menutupi hutang.

Pecking Order Theory

Pecking Order Theory menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki tingkat hutang yang rendah, karena dengan profitabilitas tinggi perusahaan mempunyai sumber dana internal yang melimpah. Menurut Sulindawati, *et al* (2017:116) *Pecking Order Theory* terdapat herarki dalam memilih sumber pendanaan, yaitu : (1) Perusahaan lebih memilih menggunakan sumber dana dari pendanaan internal daripada pendanaan eksternal. (2) Jika pendanaan eksternal yang diperlukan maka perusahaan akan memilih sekuritas yang paling aman atau hutang yang memiliki resiko paling rendah. (3) Terdapat kebijakan dividen yang konstan, yaitu perusahaan akan menetapkan jumlah pembayaran dividen yang konstan tidak terpengaruh seberapa besar keuntungan atau kerugian perusahaan. (4) Untuk mengantisipasi kekurangan persediaan kas karena adanya kebijakan dividen yang konstan dan fluktuatif dari tingkat keuntungan serta kesempatan investasi, maka perusahaan akan mengambil portofolio investasi yang lancar.

Likuiditas

Menurut Sulindawati, *et al* (2017:135), Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang segera harus dilunasi yaitu kewajiban keuangan yang jatuh tempo sampai dengan 1 tahun (jangka pendek). . Semakin besar atau tingginya tingkat likuiditas pada perusahaan maka perusahaan akan semakin efisien dalam mengoperasikan aktiva lancar yang dimilikinya. Menurut Kasmir (2015:134), Rasio lancar atau *Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia, yang artinya rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancarnya.

Profitabilitas

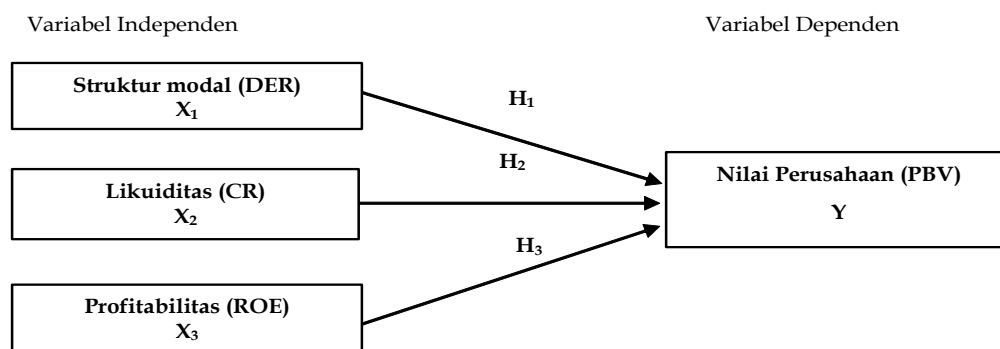
Menurut Kasmir (2015:110), Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan selama periode tertentu. Rasio ini juga memberikan tingkat efektivitas manajemen perusahaan untuk memperoleh laba yang dihasilkan dari penjualan maupun pendapatan investasi dan menjalankan operasionalnya. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesuksesan manajemen dalam

memaksimalkan tingkat pengembalian ekuitas pada pemegang saham dengan menghitung laba setelah pajak yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2015:204). Semakin tinggi hasil pengembalian ekuitas berarti semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan yang tertanam dalam ekuitas.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan bagian penting dalam perusahaan yang menjadi acuan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Husnan (2014) dalam Mandey *et al* (2017) mendefinisikan nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Menurut Harmono (2017:101) nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan dari harga saham yang terbentuk di pasar modal karena adanya kegiatan permintaan dan penawaran sehingga dapat menjadikan penilaian masyarakat terhadap kinerja suatu perusahaan. *Price to Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan (Oktrima, 2017). Semakin tinggi nilai PBV akan memberikan prospek yang baik untuk perusahaan karena dengan menggunakan PBV dapat menentukan strategi investasi di pasar modal sehingga investor dapat memprediksi saham-saham yang bernilai tinggi dan bernilai rendah agar dapat berinvestasi di perusahaan yang bernilai baik dan dapat memberikan keuntungan (Budi dan Rachmawati, 2014).

RERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 1
Rerangka Konseptual

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam mendirikan sebuah perusahaan perlu dibutuhkan dana untuk operasional perusahaan, dana dapat diperoleh dari modal asing maupun modal sendiri. Menurut sulindawati, *et al* (2017) modal asing merupakan hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek, sedangkan modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan. Perusahaan harus dapat menyeimbangkan antara hutang dengan bunga, karena apabila perusahaan menggunakan dana dari luar lebih banyak untuk operasionalnya akan menimbulkan hutang yang tinggi dan suku bunga yang tinggi pula. Hutang yang tinggi jika dikelola dengan baik akan memberikan manfaat pada perusahaan untuk memperoleh keuntungan dan meningkatkan harga saham yang akan mendorong meningkatnya nilai perusahaan, namun jika perusahaan melakukan penambahan hutang sampai melebihi titik optimal struktur modal akan dapat menurunkan nilai perusahaan karena biaya yang

ditimbulkan dari pinjaman hutang akan lebih besar. Disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang rendah akan memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Pada penelitian ini untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang perusahaan dengan total pembiayaan dari ekuitasnya maka digunakannya *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai alat perhitungan struktur modal. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Manoppo dan Arie (2016) menunjukkan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₁ : Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada lembaga pembiayaan di BEI.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam meningkatkan nilai perusahaan salah satunya dapat menggunakan rasio likuiditas yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebelum jatuh tempo. Apabila rasio likuiditas meningkat, maka perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan perusahaan dikatakan likuid dengan kondisi perusahaan yang likuid dapat menjadi sinyal positif bagi kreditur atau investor. Rasio likuiditas yang tinggi dapat meminimalisir kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada kreditur dan perusahaan akan mempunyai banyak dana untuk pembayaran dividen dan membiayai operasionalnya sehingga dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, karena semakin meningkatnya likuiditas mampu meningkatkan dan menjaga reputasi perusahaan sehingga dapat berpengaruh kepada nilai perusahaan. Pada penelitian ini likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio*, rasio ini memberikan informasi tentang kemampuan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dalam menutup hutang lancar perusahaan. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Yanti dan Darmayanti (2019) menunjukkan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₂ : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada lembaga pembiayaan di BEI.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Kemampuan perusahaan dalam menjalankan kinerjanya dengan baik ketika perusahaan memperoleh keuntungan, semakin tinggi keuntungan yang didapat perusahaan dapat menjamin perusahaan tidak pada posisi kebangkrutan. Dengan menggunakan rasio profitabilitas menunjukkan perusahaan dapat memperhitungkan berapa besar keuntungan yang diperolehnya untuk mendapatkan laba bersih dan dapat mengukur tingkat efisiensi operasional serta efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya sehingga berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena profitabilitas yang tinggi dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya dan memberikan kepercayaan kepada investor bahwa perusahaan mempunyai kemampuan untuk mengembalikan keuntungan atas investasi yang ditanamkannya. Meningkatkan laba dan memaksimalkan nilai perusahaan tersebut saling berkaitan dalam meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Pada penelitian ini *Return on Equity* (ROE) adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang didapat dari modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan, dengan ROE dapat diketahui keuntungan dari investasi yang dilakukan. Hal ini didukung dari hasil penelitian Lumoly, et al (2018) menunjukkan profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₃ : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada lembaga pembiayaan di BEI.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal komparatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan adanya hubungan sebab akibat pada suatu fenomena. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang mengukur adanya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang diperoleh dari kajian teori dan hasil penelitian terdahulu.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ada 17 perusahaan, periode yang ditetapkan peneliti selama 5 (lima) tahun sejak tahun 2014 sampai 2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut : (1) Lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018. (2) Lembaga pembiayaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap dan menggunakan mata uang rupiah pada periode 2014-2018. (3) Lembaga pembiayaan yang mempunyai laba pada periode 2014-2018. Setelah diseleksi menggunakan 3 kriteria tersebut maka terdapat 11 lembaga pembiayaan yang memenuhi kriteria.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data dokumentasi berupa laporan keuangan lembaga pembiayaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 sumber data diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA).

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini untuk pengukuran variabel bebas yang termasuk struktur modal menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), likuiditas menggunakan Current Ratio (CR), dan Profitabilitas menggunakan Return On Equity (ROE). Sedangkan untuk pengukuran variabel terikat nilai perusahaan menggunakan Price to Book Value (PBV).

Struktur Modal (DER)

Debt To Equity Ratio (DER) menunjukkan berapa besar dari setiap rupiah modal yang dimiliki yang dijadikan sebagai jaminan hutang dan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditur dengan pemilik perusahaan. Menurut Oktrima (2017) *Debt To Equity Ratio* (DER) dirumuskan sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Likuiditas (CR)

Current Ratio (CR) menunjukkan kemampuan lembaga pembiayaan mampu melunasi hutang atau kewajiban-kewajiban jangka pendeknya secepatnya sebelum jatuh tempo dengan menggunakan aset lancarnya. Menurut Oktrima (2017) *Current Ratio* (CR) dirumuskan sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Profitabilitas (ROE)

Return On Equity (ROE) menunjukkan kemampuan lembaga pembiayaan menghasilkan keuntungan (laba bersih) untuk pengembalian ekuitas terhadap pemegang saham. Menurut Hery (2016) *Return On Equity* (ROE) dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Nilai Perusahaan (PBV)

Price to book value (PBV) mengkaitkan harga saham dengan nilai buku saham per lembar saham. Jadi *Price to book value* (PBV) akan menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham pada perusahaan dan mengindikasikan tentang pendapat investor terhadap prospek lembaga pembiayaan di masa depan. Menurut Oktrima (2017) *Price to book value* (PBV) dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis regresi linier berganda

Menurut Basuki (2016 : 36) regresi linier berganda yaitu menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Rumus model regresi linier berganda menurut Sartono (2015) yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$\text{PBV} = a + b_1\text{DER} + b_2\text{CR} + b_3\text{ROE} + e$$

Keterangan:

PBV = *Price to Book Value* (Nilai Perusahaan)

a = konstanta

b_1, b_2, b_3 = koefisien regresi dari variabel bebas

DER = *Debt to Equity Ratio* (Struktur Modal)

CR = *Current Ratio* (Likuiditas)

ROE = *Return On Equity* (Profitabilitas)

e = *Standart Error*

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Suliyanto (2011 : 69) maksud digunakannya uji normalitas untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Ada dua cara yang dapat dilakukan dengan untuk menguji normalitas nilai residual, yaitu : (1) Uji Statistik Non Parametrik Kolmogorov-Smirnov (K - S), apabila nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika angka signifikan > 0,05 (Ghozali, 2016:158). (2) Pendekatan grafik menggunakan grafik *normal probability plot* apabila data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, berarti menunjukkan pola distribusi normal, sedangkan model regresi dikatakan tidak memenuhi asumsi normalitas (Suliyanto, 2011).

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada dan tidak adanya gejala multikolinier dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut Ghozali (2016 : 103) Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10, maka dapat terjadi multikolinieritas. Dan Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka tidak dapat terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji didalam model regresi apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Menurut Ghozali (2016:134) cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dengan melihat grafik *scatterplot* jika *scatterplot* menyebar secara acak menunjukkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk, sedangkan *scatterplot* membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107), Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu Pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi.. Metode uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Durbin Watson (DW test). Dalam pengambilan keputusan ada atau tidak adanya autokorelasi dalam penelitian ini sebagai berikut: (a) Nilai D-W di bawah -2 ada autokorelasi positif. (b) Nilai D-W di antara -2 sampai + 2 berarti tidak terjadi autokorelasi. (c) Nilai D-W di atas +2 yang berarti autokorelasi negatif.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F sering disebut uji simultan , yaitu untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel terikat atau tidak (Suliyanto, 2011 : 174). Untuk menyimpulkan layak tidaknya model yang digunakan pada penelitian ini dengan membandingkan nilai signifikan dari nilai F ($\alpha = 0,05$) menggunakan kriteria sebagai berikut : (a) Jika nilai signifikansi Uji F $> 0,05$ menunjukkan model regresi linier berganda tidak layak digunakan. (b) Jika nilai signifikansi Uji F $< 0,05$ menunjukkan model regresi linier berganda layak digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menjelaskan antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016 :95).

Pengujian Hipotesis

Uji t

Menurut Ghozali (2016 : 97) uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut : (a) Apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka keputusannya H_0 ditolak atau H_1 diterima, yang berarti variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. (b) Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka keputusannya H_0 diterima atau H_1 ditolak, yang berarti variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0.5197	0.2015		2.5791	0.0132
DER	0.0005	0.0004	0.1148	1.0816	0.2851
CR	0.0004	0.0001	0.7559	7.1765	0.0000
ROE	0.0128	0.0131	0.0995	0.9780	0.3332

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data sekunder diolah,2020

Dari Tabel 2 diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$PBV = 0,5197 + 0,0005 DER + 0,0004 CR + 0,0128 ROE + e$$

Dari persamaan diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

Konstanta (a)

Nilai Konstanta (a) adalah 0,5197 jadi dapat diartikan bilamana nilai DER, CR, dan ROE bernilai sama dengan 0, maka nilai perusahaan yang diproksikan dengan rasio *Price to Book Value* (PBV) akan tersisa sebesar 0,5197 satuan.

Nilai Koefisien DER (b_1)

Besarnya nilai koefisien b_1 adalah 0,0005 yang artinya bahwa hasil koefisien b_1 bernilai positif maka menunjukkan adanya hubungan searah antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan nilai perusahaan pada Lembaga pembiayaan. Hal ini menunjukkan jika tingkat struktur modal meningkat yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) maka nilai perusahaan juga akan meningkat dan sebaliknya, jika tingkat struktur modal (DER) menurun maka nilai perusahaan juga akan menurun.

Nilai Koefisien CR (b_2)

Besarnya nilai koefisien b_2 adalah 0,0004 yang artinya bahwa hasil koefisien b_2 bernilai positif maka menunjukkan adanya hubungan searah antara CR dengan nilai perusahaan pada Lembaga pembiayaan. Hal ini menunjukkan jika tingkat likuiditas meningkat yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan dan sebaliknya, jika tingkat likuiditas (CR) menurun maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan.

Nilai Koefisien ROE (b_3)

Besarnya nilai koefisien b_3 adalah 0,0128 dapat diartikan bahwa hasil koefisien b_3 bernilai positif maka menunjukkan adanya hubungan searah antara profitabilitas dengan nilai perusahaan pada Lembaga Pembiayaan. Hal ini menunjukkan jika tingkat profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) yang meningkat maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan dan sebaliknya, jika tingkat profitabilitas (ROE) menurun maka nilai perusahaan akan menurun.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Non Parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.571
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.116
	Negative	-0.099
Test Statistic		0.821
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.511

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

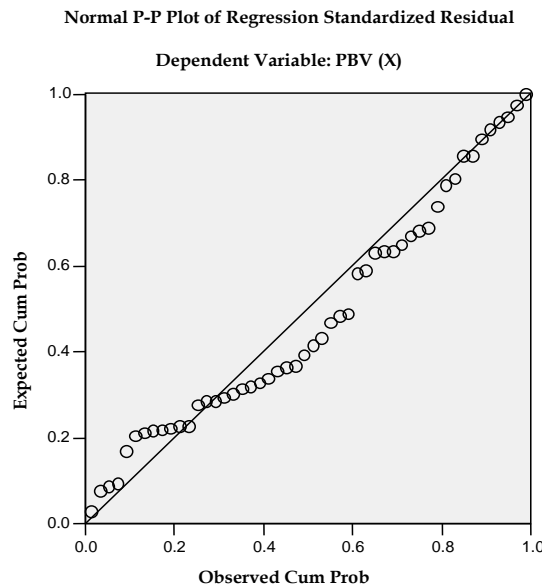
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data sekunder diolah,2020

Tabel 3 menunjukkan hasil output Uji normalitas dengan menggunakan Uji Statistik Non Parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) maka dapat diketahui besarnya *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,511 > 0,050$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut dinyatakan normal dan dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas serta hasil tersebut dapat dilakukan untuk uji asumsi klasik selanjutnya.

Sementara itu, hasil pengujian normalitas menggunakan pendekatan grafik dengan *probability plot*, sebagai berikut :



Sumber : Data sekunder diolah,2020

Gambar 2
Hasil Uji Normal Probability Plot

Dari gambar 2 dapat diketahui bahwa hasil dari model regresi dinyatakan normal karena menghasilkan data (titik) yang menyebar dan mengikuti garis diagonal, sehingga pada penelitian ini data menunjukkan bahwa memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

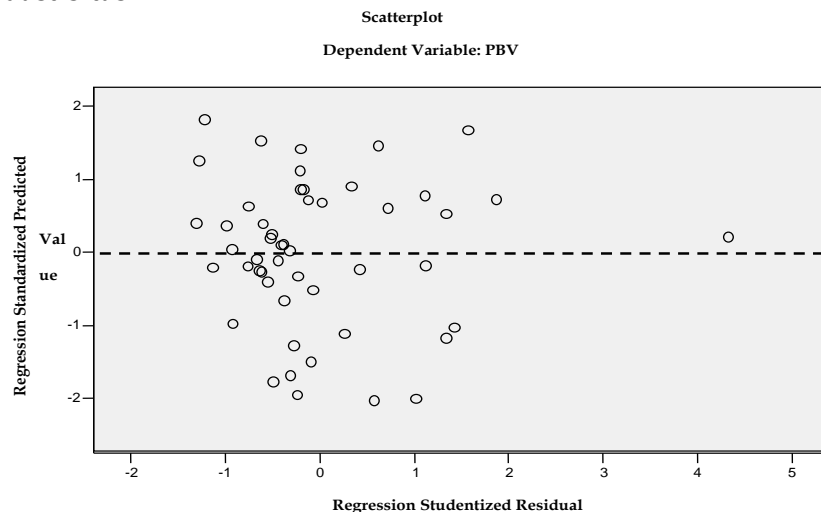
Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DER	.897	1.115
CR	.911	1.097
ROE	.977	1.023

Sumber : Data sekunder diolah,2020

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dari *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,897, *Current Ratio* (CR) sebesar 0,911, dan *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,977. Dilihat dari nilai *tolerance* setiap variabel yang diteliti menyatakan nilai *tolerance* $> 0,10$ dan *tolerance* ≤ 1 . Sedangkan nilai VIF dari *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 1,115, *Current Ratio* (CR) sebesar 1,097, dan *Return On Equity* (ROE) sebesar 1,023. Dilihat dari nilai VIF setiap variabel yang diteliti menyatakan nilai VIF < 10 . Berdasarkan dari hasil nilai *tolerance* dan nilai VIF dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel yang diteliti tidak terjadi multikolinieritas (Bebas dari Multikolinieritas).

Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data sekunder diolah,2020

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar 3 menunjukkan bahwa terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola yang teratur, titik-titik pada grafik *scatterplot* menyebar diatas dan dibawah angka 0 ada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	.999

a. Predictors: (Constant), ROE, CR, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data sekunder diolah,2020

Dari tabel 5 menggunakan metode Durbin Watson menunjukkan nilai D-W sebesar 0,999 maka model regresi yang digunakan tidak terjadi autokorelasi karena hasil nilai D-W pada penelitian ini diantara -2 sampai +2.

Uji Kelayakan Model Uji F

Tabel 6 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	18.385	3	6.128	17.640	.000(a)
Residual	15.982	51	.347		
Total	34.367	54			

a. Dependent Variable: PBV
 b. Predictors: (Constant), ROE, CR, DER
Sumber : Data sekunder diolah,2020

Dari Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil Uji F pada nilai signifikansinya 0,000 yang nilainya kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan model regresi yang digunakan pada penelitian ini layak digunakan.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.731(a)	.535	.505	.589

a. Dependent Variable: PBV
 b. Predictors: (Constant), ROE, CR, DER
Sumber : Data sekunder diolah,2020

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai R Square memiliki nilai sebesar 0,535 atau 53,5%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh struktur modal (DER), likuiditas (CR), dan profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan (PBV) sebesar 53,5% dan sisanya 46,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis Uji t

Tabel 8 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.5197	.2015		2.5791	.0132
DER	.0005	.0004	.1148	1.0816	.2851
CR	.0004	.0001	.7559	7.1765	.0000
ROE	.0128	.0131	.0995	.9780	.3332

a. Dependent Variable: PBV
Sumber : Data sekunder diolah,2020

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 8, dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pengujian Hipotesis Struktur Modal Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan variabel struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) diperoleh nilai t sebesar 1,0816 dengan tingkat signifikan sebesar 0,2851. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan hipotesis pertama ditolak. Artinya, DER berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) pada Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di BEI.

Pengujian Hipotesis Likuiditas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan variabel likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) diperoleh nilai t sebesar 7,1765 dengan tingkat signifikan sebesar 0,0000. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan hipotesis kedua diterima. Artinya, likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) pada Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di BEI.

Pengujian Hipotesis Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) diperoleh nilai t sebesar 0,9780 dengan tingkat signifikan sebesar 0,3332. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan hipotesis ketiga ditolak. Artinya, Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di BEI

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil Uji t yang sudah diperoleh menunjukkan bahwa variabel struktur modal yang diproksikan dengan DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV. Dengan kata lain, peningkatan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak akan memberi pengaruh besar yang dapat diamati pada perubahan *Price to Book Value* (PBV). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Suranto, *et al* (2017) yang menyatakan bahwa Struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan karena adanya hubungan positif dari struktur modal (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV). Temuan pengaruh struktur modal (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) tidak signifikan hal ini dapat dilihat pada data-data perusahaan Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di BEI yang menunjukkan bahwa pendanaan operasional perusahaan-perusahaan ini lebih cenderung menggunakan modal sendiri dibandingkan dengan pendanaan dari hutang bank ataupun pihak lainnya.

Hasil ini juga sejalan dengan pendapat Sulindawati *et al* (2017) mengenai *Pecking Order Theory*, yang menyatakan bahwa perusahaan dengan kinerja tinggi memiliki tingkat hutang yang rendah, karena dengan profitabilitas yang ada maka perusahaan mempunyai sumber dana internal yang melimpah. Perusahaan pembiayaan memerlukan kinerja keuangan yang baik yang ditandai dengan melimpahnya saldo aktiva lancar yang mencerminkan kesiapan perusahaan untuk melayani pembiayaan yang diminta konsumennya. Berdasarkan pada hal tersebut, maka perusahaan pembiayaan hanya menggantungkan kinerjanya di mata konsumen dengan cara menunjukkan kemampuannya semata-mata karena yakin akan kekuatan aktiva lancar. Perusahaan dapat sewaktu-waktu melayani permintaan konsumen untuk pembiayaan tanpa menggantungkan diri kepada kerja sama atau pinjaman dari pihak ketiga. Dengan kata lain, modal kerja perusahaan-perusahaan pembiayaan ini tidak terkait erat dengan sumber hutang sehingga akhirnya struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV).

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil Uji t yang sudah diperoleh menunjukkan bahwa variabel likuiditas yang diproksikan dengan CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV. Dengan kata lain, peningkatan nilai *Current Ratio* (CR) mampu memberi pengaruh besar kepada perubahan *Price to Book Value* (PBV). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yanti dan Darmayanti (2019) yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena semakin tinggi likuiditas maka perusahaan dalam menyediakan dana untuk pembayaran dividen kepada pemegang saham dapat menarik investor dan membantu kelangsungan operasional perusahaan.

Temuan ini dapat diamati pula melalui data-data perusahaan dimana Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di BEI selama tahun 2014-2018 memiliki kemampuan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki. Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di BEI cenderung memiliki aktiva yang melimpah tetapi memiliki hutang yang relatif sangat sedikit. Hal ini sejalan dengan pendapat Sulindawati *et al* (2017) mengenai *Pecking Order Theory*, bahwa perusahaan sebenarnya akan lebih memilih menggunakan sumber dana dari pendanaan internal daripada pendanaan eksternal. Pendanaan eksternal biasanya hanya diperlukan untuk mengantisipasi kebutuhan persediaan kas agar operasional perusahaan berjalan lebih baik.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil Uji t yang sudah diperoleh menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV. Dengan kata lain, peningkatan nilai *Return on Equity* (ROE) tidak akan memberi pengaruh besar yang dapat diamati pada perubahan *Price to Book Value* (PBV). Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Repi, *et al* (2016) yang menyatakan bahwa pengaruh profitabilitas (ROE) positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Menurut Harmono (2017:101), nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan dari harga saham yang terbentuk di pasar modal karena adanya kegiatan permintaan dan penawaran sehingga dapat menjadikan penilaian investor terhadap kinerja suatu perusahaan.

Tingginya nilai perusahaan tidak selalu disebabkan oleh profitabilitas, tetapi juga karena faktor subyektivitas dari para investor yang dikarenakan hal-hal di luar profitabilitas perusahaan. Hal ini juga dapat diamati pada pergerakan data-data penelitian pada perusahaan pembiayaan yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2018, dimana perusahaan-perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) tinggi - misalnya saja ADMF, BFIN, dan MFIN - ternyata nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan-perusahaan tersebut tidak setinggi perusahaan-perusahaan lain yang pencapaian profitabilitasnya yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) jauh lebih rendah. Dengan temuan tersebut, tampak bahwa peningkatan atau penurunan pada nilai profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal (DER), Likuiditas (CR), dan Profitabilitas (ROE) terhadap Nilai Perusahaan pada Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014-2018. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan pada bab-bab diatas dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Struktur

modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. (2) Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. (3) Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih memiliki keterbatasan, diantaranya sebagai berikut : (1) Dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), dan profitabilitas diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE) terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV). Sedangkan masih banyak lagi variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. (2) Obyek penelitian terbatas pada Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan hanya menggunakan periode selama 2014-2018.

Saran

Berdasarkan keterbatasan diatas, maka peneliti dapat menyampaikan saran sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memperbaiki agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik, sebagai berikut : (1) Kepada perusahaan-perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia , hendaknya lebih mampu menyeimbangkan Nilai Perusahaan bukan hanya kepada kekuatan likuiditas internal semata-mata. Perusahaan dapat meningkatkan Nilai Perusahaannya maupun pertumbuhan skala bisnisnya dengan cara menambah kekuatan likuiditasnya dari hutang-hutang kepada pihak ketiga. (2) Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambah variabel-variabel lain yang belum tercantum pada penelitian ini yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, misalnya variabel suku bunga, inflasi, atau tata kelola perusahaan. Penambahan tersebut ditujukan agar dapat memperluas faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan Bagi peneliti selanjutnya disarankan menambahkan obyek penelitian lain dari sektor industri yang lain yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta memperluas periode pengamatan sampai periode terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, A. T. 2016. *Pengantar Ekonometrika (Dilengkapi Penggunaan Eviews)*. Danisa Media. Sleman.
- Budi, E. S dan E.N. Rachmawati. 2014. Analisis Pengaruh Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Growth, dan Firm Size terhadap Price To Book Value pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen, dan Akuntansi* 1.22(1).
- Budisantoso, T. dan Nuritmo. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Salemba Empat. Jakarta Selatan.
- Chasanah, A. N. 2018. Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2017. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. 3(1) : 39-47.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Harmono. 2017. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced*. PT. Bumi Angkasa Raya. Jakarta
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Grasindo. Jakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Pertama*. Rajawali Pers. Jakarta.

- Lubis, I. L., B. M. Sinaga., dan H. Sasongko. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Sruktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*. 3(3):458-465.
- Lumoly, S., S. Murni., dan V. N. Untu. 2018. Pengaruh Likuiditas, Ukuran perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (studi pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA*. 6(3):1108-1117.
- Mandey, S. R., S. S. Pangemanan, dan S. Pangerapan. 2017. Analisis Pengaruh Insider Ownership, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2-15. *Jurnal EMBA*. 5(2) : 1463-1473.
- Manoppo, H., dan F.V. Arie. 2016. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal EMBA*. 4(2) : 485-497.
- Oktima, B. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris : PT. Mayora Indah, Tbk. Tahun 2011-2015). *Jurnal Sekuritas*. 1(1):98-107.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2009 *Lembaga Pembiayaan*. 18 Maret 2009.
- Repi, S., S. Murni., dan D. Adare. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Subsektor Perbankan Pada BEI Dalam Menghadapi MEA. *Jurnal EMBA* 4(1):181-191.
- Sartono, A. R. 2015. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Sulindawati, N. L. G. E., G. A. Yuniarta., dan I. G. A. Purnamawati. 2017. *Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan*. Rajagrafindo Persada. Depok
- Sulistio, A. dan M. Saifi. 2017. Analisis Penentuan Struktur Modal Yang Optimal Untuk Meningkatkan Nilai Perusahaan (Studi pada PT. Astra Graphia Tbk Periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. 48(1) : 37-45.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. CV. ANDI OFFSET. Yogyakarta.
- Suranto, V. A. H. M., G. B. Nangoi, dan S. K. Walandaouw. 2017. Analisis Pengaruh Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*. 5(2) : 1031-1040.
- Yanti, I. G. D. N., dan N. P. A. Darmayanti. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman. *E-Jurnal Manajemen*. 8(4): 2297-2324.